

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu Islam juga memerintahkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha ke seluruh penjuru bumi guna mencari anugerah Allah. Islam tidak membatasi ruang dan lingkup pekerjaan selama pekerjaan yang dilakukan masih dihalalkan Allah SWT.

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam masyarakat yang bersifat dinamis dan berkembang ke arah kemajuan. Perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin kompleks, yang berakibat semakin besarnya tuntutan untuk hidup layak secara manusiawi. Sedangkan tantangan pembangunan dewasa ini terutama adalah tantangan kesempatan kerja. Banyak orang yang memerlukan pekerjaan, sementara lapangan kerja formal yang baru relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Ironisnya, sebagian lowongan kerja yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang memerlukan pekerjaan karena tidak memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diminta. Angkatan kerja tersebut memang berpendidikan rendah serta tidak memiliki ketrampilan khusus sehingga mereka mencari pekerjaan pada sebuah industri. Industri

merupakan lahan yang subur untuk mencari pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki jenjang pendidikan tinggi.¹

Usaha erat hubungannya dengan sebuah ekonomi, karena ekonomi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kehidupan manusia, ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat. Artinya masyarakat yang ekonominya lemah. Ketika berbicara masalah ekonomi maka yang ada pada benak kita tentunya adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Islam sebagai agama yang madani telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat Islam yang sejahtera lahir maupun batin, tidak terkecuali masalah ekonomi. Itulah yang dapat dilihat saat ini. Para manusia berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menuju kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan di dunia.²

Salah satu alternative kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan upaya menciptakan kegiatan *home industry*. *Home industry* merupakan salah satu bentuk pembangunan dengan adanya pengolahan yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membantu dalam menggurangi angka kemiskinan. *Home industry* umumnya merupakan usaha rumah tangga yang sebagian

¹ Ahmad Ali, *Ekonomi dan Bisnis* (Semarang : Bumi Kencana, 2009), 66.

² Ibid., 12.

besar dari usahanya tersebut masih menjadi satu dengan tempat tinggalnya.

Mendirikan usaha membutuhkan manajemen yang baik dan benar dengan tujuan diantaranya, *pertama* membangun ekonomi yang partisipatif dan membangun ekonomi masyarakat sehingga adanya keseimbangan peran antar pelaku ekonomi di masa yang mendatang. *Kedua*, perluasan kepemilikan asset ekonomi produktif. *Ketiga*, penguatan sumber pembiayaan sehingga terwujudnya ekonomi kesetaraan dan pengembangan secara total. *Keempat*, peluang kesempatan usaha dalam proses produksi dengan berbagai inovasi, kreatifitas, produktifitas, dan penerapan teknologi dari yang paling sederhana sampai penciptaan nilai tambah dan daya saing yang kuat.³

Sesuai dengan perkembangan zaman keinginan dan kebutuhan manusia akan terus bertambah dan berkembang, hal tersebut dalam islam disebut muamalah. Muamalah sebagai salah satu aspek kajian hukum islam yang mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya merupakan masalah serius yang dibicarakan dari dulu sampai sekarang. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya peradaban dan pola kehidupan umat Islam itu sendiri yang dengan sendirinya juga menimbulkan fenomena-fenomena baru.

Bisnis adalah kajian tentang muamalah yang populer dalam kehidupan sehari-hari, tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis entah

³ Baihaqi Abd. Madjid dan Syaifuddin A. Rosyid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syari'ah (Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia)*, (Jakarta : PINBUK Alfa Grafindo, 2000), 46.

sebagai produsen, perantara maupun konsumen yang bergerak dalam kegiatan bisnis berhasil membuat keuntungan dan memperbesar nilai bisnisnya yang semakin lama semakin meningkat. Dalam zaman yang semakin modern ini didunia bisnis semakin kompleks para pengrajin atau produsen yang curang dalam sistem produksinya, distributor yang mengambil keuntungan yang tidak wajar serta konsumen yang sering mencela barang yang akan dibeli dengan tujuan bisa mendapatkan harga yang rendah. Selain itu hal tenaga kerja yang di pekerjakan dalam perusahaan. Mereka adalah patner pengusaha, dalam hal ini tidak boleh terjadi bertentangan kepentingan pengusaha dan pekerja, sebab mereka saling membantu dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat banyak.

Etika bisnis sangat penting diterapkan dalam realita bisnis saat ini, mengingat *legitimasi* bisnis kini ditantang berdasarkan kenyataan bahwa beberapa kegiatan telah membuat masyarakat berwajah buruk, kotor, terpolusi dan berbahaya. Ajaran etika atau akhlak banyak sekali terkandung dalam ajaran-ajaran islam termasuk didalamnya etika bisnis yang semuanya ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran-ajaran lainnya yang menyangkut akhidah maupun syariah.

Setiap muslim meyakini bahwa etika islam, itulah yang terbaik. Islam adalah agama fitrah sebagai *rahmatan lil alamin* bagi siapapun yang ingin mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dunia dan akhirat. Islam tidak memandang aktifitas jual beli hanya sebagai bisnis belaka, tetapi juga

mengandung pengertian bahwa tujuan dari jual beli adalah pergaulan perdagangan.⁴

Di daerah Kabupaten Kediri terdapat Desa yang memiliki *home industry* yang mayoritas warganya menekuni kerajinan piring lidi, yaitu Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Mayoritas penduduk Desa Mojosari beragama Islam. Desa Mojosari ini dikenal sebagai Desa yang banyak memproduksi piring lidi yang berkualitas yang usaha *home industry* tersebut sudah dimulai sejak tahun 1964.

Desa Mojosari ini terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Mojosari, Dusun Dhoko, Dusun Kembangore, Dusun Dawuhan dan Dusun Sumber. Di Desa Mojosari ini terdapat 3.735 warga yang terdiri dari 1.870 Laki-laki dan 1.865 Perempuan.⁵ Lokasi Desa Mojosari ini dekat dengan Pasar Kras serta berada dekat dengan Perbatasan Kediri-Tulungagung. Di Desa Mojosari ini terdapat 40 *Home Industry* piring lidi yang setiap harinya selalu memproduksi. Sebagian warga Desa menggantungkan perekonomiannya dengan menekuni usaha *home industry* piring lidi yang ada pada Desa Mojosari tersebut. Pendapatan hasil usaha dari *home industry* ini dapat digunakan untuk menyekolahkan anaknya, bahkan sampai tingkat sarjana. Sebagian besar pengusaha piring lidi ini dari golongan-golongan orang yang sederhana dan warga yang tidak punya pekerjaan.⁶ Usaha *home industry* ini merupakan sebuah usaha bagi

⁴ Taqiyuddin, *Islam Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Jakarta : Risalah Gusti, 1996), 30.

⁵ Wawancara dengan Ali Mustofa, Kepala Desa, Tanggal 23 September 2017.

⁶ Wawancara dengan Kasih, Produsen Piring Lidi, Tanggal 25 September 2017.

masyarakat sekitar yang hanya lulusan SD ataupun bagi mereka yang tidak bersekolah. Sebagai *home industry* tentu pendapatan pelaku *home industry* di Desa Mojosari tersebut meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari benda atau barang yang dimiliki oleh pelaku *home industry* piring lidi. Misalnya yang dulunya pelaku *home industry* piring lidi hanya memiliki satu buah kendaraan kini kemudian dapat membeli kendaraan yang baru.⁷

Dalam perkembangannya para pelaku *home industry* ingin lebih mengembangkan industrinya oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pelaku *home industry* untuk setiap harinya terus memproduksi piring lidi. Selain itu, pelaku bisnis tentu memiliki tujuan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Piring lidi merupakan salah satu jenis peralatan rumah tangga yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan juga piring lidi merupakan sebuah piring yang tahan lama karena tidak dapat pecah seperti halnya piring dari keramik, piring lidi juga tidak akan mudah lapuk apabila diproses dengan baik menggunakan lidi yang sesuai standart.⁸

Sebagai *home industry* yang bergerak dalam produksi piring lidi maka produsen piring lidi di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri harus menjaga etika bisnis islam. Dalam etika bisnis islam pelaku bisnis harus menjalankan prinsip kejujuran, menolong atau memberi manfaat, tidak boleh menipu, tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, tidak menimbun barang, tidak melakukan monopoli, serta tidak mencampur barang kualitas yang baik dengan kualitas yang jelek. Di Desa Mojosari

⁷ Wawancara dengan Kasiyem, Produsen Piring Lidi, Tanggal 25 September 2017.

⁸ Observasi di Desa Mojosari, Tanggal 23 September 2017.

Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sebagian besar masyarakatnya yang menjadi produsen piring lidi beragama Islam yang selayaknya mampu menerapkan ajaran dan tuntunan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dalam melakukan transaksi bisnis jual beli. Namun, kita banyak melihat perilaku pelaku *home industry* yang kurang sesuai dengan tata cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Meskipun ia muslim tetapi terkadang dia tidak mau melakukan bisnis atau usaha yang sesuai dengan ajaran Rasulullah. Diantaranya adalah dalam proses produksi piring lidi terdapat bahan campuran yang digunakan yaitu mencampurkan kualitas lidi yang baik dengan lidi yang jelek serta menentukan harga yang sama untuk kualitas yang berbeda, dan lain-lain. Hal ini menuntut kita untuk berfikir ulang, Apakah bisnis atau usaha yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat sudah sesuai dengan ajaran Islam? Meskipun masyarakat muslim berpartisipasi aktif dan terlibat dalam dunia bisnis atau usaha, namun dalam pemikiran mereka juga ada semacam ketidakpastian apakah praktek-praktek bisnis usaha mereka benar menurut pandangan etika bisnis islam atau tidak?

Dari pemaparan konteks dan realitas diataslah, yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul “ANALISIS PERILAKU PRODUSEN HOME INDUSTRI PIRING LIDI DI DESA MOJOSARI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM” dengan menggunakan metode penelitian lapangan agar dapat diketahui perilaku produsen piring lidi

secara riil di lapangan atau dunia usaha, mengingat begitu pentingnya produksi yang harus dilakukan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi baik secara individu maupun Negara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan dan menjelaskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk membatasi fokusnya masalah, penulis perlu membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Produsen *Home Industry* Piring Lidi di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana Perilaku Produsen *Home Industry* Piring Lidi di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perilaku Produsen *Home Industry* Piring Lidi di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui Perilaku Produsen *Home Industry* Piring Lidi di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaannya adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang usaha kecil dan menengah khususnya usaha *home industry* piring lidi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi penulis tentang kegiatan ekonomi khususnya usaha kecil dan menengah tentang usaha *home industry* piring lidi, serta dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Islam yang berhubungan dengan Ekonomi Bisnis.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pembaca yang ingin memulai berwirausaha (*entrepreneurship*) dibidang usaha kecil dan menengah khususnya usaha *home industry* piring lidi sehingga dapat memperoleh keberhasilan.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian-penelitian terdahulu diantaranya, sebagai berikut :

1. Karya Dewi Maria Ulfa, STAIN Kediri, dengan judul “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kec. Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”.⁹ Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku pengelolaan limbah tahu yang baunya sangat menyengat dan mengganggu lingkungan dan hubungan antar pedagang tetapi disisi lain perilaku produsen tahu secara global telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip syariah.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku pelaku usaha menurut etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut dalam obyek penelitiannya serta dalam penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang perilaku pengelolaan limbah dan interaksi antar produsen sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku pelaku *home industry* piring lidi.

2. Karya Arif Burhani, STAIN Kediri dengan judul “Perilaku Pedagang Di Pasar Grosir Buah dan Sayur Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”.¹⁰ Dalam penelitian ini membahas perilaku pedagang yang menghentikan pedagang lain untuk masuk kedalam pasar dan membeli dagangan tersebut diluar pasar selain itu perilaku bisnis para pedagang di pasar grosir buah dan sayur kota Kediri berjalan sesuai dengan jalur yang benar dan sesuai dengan sistem yang diterapkan,

⁹ Dewi Maria Ulfa, *Perilaku Pedagang Unggas Di Pasar Banjaran Kota Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2012).

¹⁰ Arif Burhani, *Perilaku Pedagang Di Pasar Grosir Buah dan Sayur Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, (Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2009)

mengutamakan kejujuran dan keterbukaan ciri pelaku bisnisnya, serta menawarkan produk yang terpercaya secara kualitas dan mutu juga menjadi salah satu *platfourmnya*.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku dalam tinjauan etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut dalam obyek penelitiannya serta dalam penelitian tersebut membahas tentang perilaku pedagang yang membeli dagangan dari pedagang lain diluar pasar sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku pelaku *home industry* piring lidi.

3. Karya Arfan Muzaki, STAIN Kediri, dengan judul “Pedagang Unggas Di Pasar Banjaran Kota Kediri dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.¹¹ Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku pedagang unggas seorang melakukan kecurangan dengan mencampur ayam segar dengan ayam *tiren* (mati kemarin) tetapi dilain sisi masih banyak pedagang yang berperilaku sesuai dengan etika bisnis islam yaitu dengan mengedepankan kejujuran, keterbukaan, sopan santun, dan adanya sifat saling menghargai antar sesama pedagang dan pedagang dengan pembeli.

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian penulis pada pokok pembahasan yaitu membahas perilaku pelaku usaha dalam tinjauan etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis

¹¹ Arfan Muzaki, *Perilaku Pedagang Unggas Di Pasar Banjaran Kota Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2012).

dengan penelitian tersebut adalah pada obyek penelitian serta dalam penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang penjualan sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku pelaku *home industry* piring lidi.

4. Karya Moh Sukron, STAIN Kediri, dengan judul “Perilaku Pelaku Industri Genteng Di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam”.¹² Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku pelaku industri genteng dalam tinjauan etika bisnis islam.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku pelaku usaha industri dalam tinjauan etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah pada obyek penelitian serta dalam penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang perilaku dan pengolahan genteng sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku pelaku *home industry* piring lidi.

5. Karya Irma Nor Ma’arifah, STAIN Kediri, dengan judul “Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam Studi Kasus Di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok

¹² Moh Sukron, *Perilaku Pelaku Industri Genteng Di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, (Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2011)

Blitar”¹³ Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku produsen telur bebek dalam tinjauan etika bisnis islam.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku produsen dalam tinjauan etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah pada obyek penelitian, latar belakang dan studi kasus serta dalam penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang perilaku produsen telur bebek dalam mencari keuntungan sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku pelaku *home industry* piring lidi.

Konteks penelitian perilaku produsen terhadap barang yang diproduksi atau dikelola sudah sering dikaji oleh peneliti. Namun penelitian yang dilakukan ini sangatlah berbeda yakni belum pernah ada penelitian mengenai perilaku pengusaha piring lidi sebagai objek penelitian. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti objek ini.

¹³ Irma Nor Ma'arifah, *Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam Studi Kasus Di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar*, (Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2016)